BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang sejak lahir perlu komunikasi. Komunikasi bertahap dari pembelajaran sampai bisa. Sejak awal berkomunikasi dengan adanya pengaruh yang lebih bisa. Komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari komunikasi dengan lingkungan keluarga, lingkungan teman dekat, hingga komunikasi dengan lingkungan masyarakat. Komunikasi berbeda-beda dari segi penyampaian pesan hingga segi budaya, bahasa, serta pendidikan. Ini dikarenakan dalam penyampaian pesan bisa berbeda, tergantung bagaimana seseorang memulai kebiasaan komunikasinya. Berkomunikasi akan terjadi jika ada dua orang atau lebih, ini dimaksudkan sebagai seseorang tidak akan pernah lepas dari sebuah pola komunikasi.

Secara umum komunikasi bisa disebut sebagai proses dari seseorang untuk menyampaikan pesan untuk diterima kemudian diolah untuk kebutuhan apa yang disampaikan. Jika seseorang membutuhkan apa yang diinginkannya, orang tersebut akan melakukan tindakan dalam berkomunikasi dengan orang yang dibutuhkannya. Untuk kesuksesan seseorang harus memiliki faktor pendorong, akan tetapi faktor pendorong tersebut akan sukses tergantung seseorang menjalani hubungan tertentu. Seseorang berbeda-beda ada orang sukses ada pula orang belum sukses. Akan tetapi semua ada perubahan tergantung siapa yang menjalani kesuksesan tersebut, berawal dari seseorang yang memiliki keinginan untuk

berubah dari kenyataan sebelumnya, dapat dipastikan seseorang tersebut akan mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam komunikasi adanya suatu interaksi, yaitu dimana orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial. Tepatnya melalui apa yang disebut pengambilan peran orang lain (*role talking*). Diri (*self*) berkembang lewat interaksi dengan orang lain. Dalam interaksi itu individu selalu memperlihatkan dirinya melalui perspektif (peran) orang lain (Deddy Mulyana:2003).

Terjadi interaksi jika dalam satu lingkungan dengan profesi yang sama. Seseorang untuk mendapatkan yang diinginkan pasti perlu interaksi untuk menjalaninya karena sebuah profesi dapat dikejar dengan melihat seseorang yang lebih dari pada dirinya, yang sama dalam profesinya. Faktor pendorong kesuksesan tersebut yang ingin dimilikinya, sangat dibutuhkan interaksi untuk mendapatkan hal tersebut. Seseorang pasti akan selalu melakukan interaksi dengan orang lain untuk menciptakan hal yang diharapkan. Akan tetapi tidak mudah untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan karena orang lain juga melihat dari cara berkomunikasi dengan baik dan benar.

Di dalam interaksi sosial, ada yang disebut sebagai perbandingan sosial fungsinya untuk membandingkan diri sendiri dengan orang lain, faktor pendorong dalam menjalin hubungan terjadinya karena ada orang lain sebagai pembanding akan terjadi jika kedua orang tersebut sependapat dengan pendapat kedua belah pihak. Akan tetapi jika tidak ada faktor pendorong orang tersebut dengan cara dari penilaian orang lain, tetapi jika dengan orang lain yang berbeda profesi kurang

menjadi pendorong karena hanya menilai saja tidak tahu apa yang sebenarnya itu hanya kesimpulan dari pihak lain. Untuk mendapatkan hasil lebih baik berkomunikasi dengan sesama dalam bidangnya lebih membantu dalam menjalin interaksi lebih baik, karena dengan pengalaman menjadi gambaran. Jika seseorang jauh dari profesinya tidak akan menjadi perbandingan tetapi jika dalam satu kelompok disatukan untuk menjadi satu pemikiran bisa menjadi faktor pendorong untuk apa yang diinginkannya. Karena dalam satu kelompok disatukan menjadi satu pemikiran untuk masukan banyak gambaran untuk mendorong.

Dari sesama pembalap motor dengan adanya hubungan komunikasi. Pembalap motor adalah seseorang yang memakai motor untuk berpacu dalam acara balapan. Di dalam pertandingan setiap pembalap motor saling bersaing untuk memperoleh prestasi yang diinginkannya, balap motor bukan saja dibutuhkan keberanian saja tetapi dalam balap motor dibutuhkan keahlian, konsentrasi, kekuatan fisik, dan kerja sama tim. Untuk memperoleh semua itu tidak mudah butuh proses karena disamping balap, pembalap motor biasa mengisi aktivitas olahraga seperti lari hampir setiap hari untuk menahan stabilnya kondisi badan. Disisi lain pembalap juga sering berinteraksi dengan pembalap lain dan timnya. Sebelum latihan adanya acara balap, sangat berpengaruh terhadap faktor pendorong pada acara berlangsung. Ini dikarenakan dengan latihan balap motor, bisa mencari inspirasi yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Sesama pembalap motor terkadang ada interaksi, seperti pada latihan acara balap motor berlangsung, disana terdapat pembalap motor yang senior, memunculkan

suatu hal yang dapat memotivasi pembalap motor pemula untuk mempunyai kemampuan seperti pembalap senior.

Di dalam acara balap motor, dibedakan kelas yaitu pembalap motor pemula dan pembalap motor senior. Pembalap motor pemula yaitu pembalap yang masih mendasar dapat diartikan belum pernah punya prestasi. Sedangkan pembalap motor senior yaitu pembalap yang sudah lama dan sudah menjadi profesi dalam mata pencaharian. Akan tetapi sudah mempunyai bukti prestasi juga, disebut demikian karena ada juga yang sudah lama tetapi belum punya prestasi.

Perbedaan lain juga muncul dimata peneliti, mengenai pembalap motor pemula dengan pembalap motor senior. Pembalap motor pemula masih tergolong membutuhkan keuangan pribadi dalam proses prestasi yang diinginkan. Akan tetapi pembalap motor senior tergolong sudah menunjukan prestasinya sehingga mempunyai, keuangan yang lebih stabil dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Dari sekian banyak kategori balapan motor ada yang dinamakan *drag bike*, *Drag bike* adalah kejuaraan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi yang dilakukan didalam sebuah lintasan pacu aspal yang tertutup yang terdiri dari dua buah jalur lurus sejajar dengan panjang yang sama.

Drag bike merupakan olahraga, memacu motor dengan kecepatan tinggi dalam waktu yang singkat menjadi tantangan tersendiri. Untuk dapat memacu motor dengan kecepatan tinggi dibutuhkan ketepatan perhitungan pembalap motor, tidak hanya ketangguhan motor. Kejuaraan motor *drag bike* merupakan

ajang yang tepat untuk menyalurkan hobi balapan yang seperti ini. Selain mengasah kemampuan dan naluri berkendara, dengan mengikuti kejuaraan ini juga bisa mendapatkan pengalaman yang berharga.

Di setiap wilayah sering mengadakan kejuaraan *drag bike*. Seperti kejuaraan motor di Bandung tidak pernah kekurangan peserta, bahkan penonton yang sekedar ingin tahu juga tidak kalah banyaknya. Karena arena yang diperlukan berupa jalur lurus, maka dari itu tidak sedikit arena yang bisa dijadikan ajang *drag bike* motor ini. Asal tidak dilakukan secara ilegal dan mengutamakan keselamatan, kegiatan ini didukung secara positif, balapan jenis ini juga sangat menarik perhatian pemuda setempat. Jika melihat motor *drag bike* pasti langsung mengenali karena memiliki ciri tersendiri.

Memang kejuaraan *drag bike* ilegal sering menjadi masalah dan juga memakan banyak korban jiwa, untuk itulah diperlukan sebuah kompetisi yang legal sebagai tempat menyalurkannya. Keamanan juga selalu menjadi faktor utama bagi pengendaranya seperti helm, sarung tangan, jaket dan celana juga sepatu.

Balapan jenis ini juga memerlukan seorang mekanik yang handal, tidak sembarang mekanik bisa memodifikasi motor menjadi motor *drag bike* yang sesuai dengan keinginan. Kemampuan mekanik menganalisa dan memodifikasi mesin motor merupakan faktor utama selain pembalap motor yang memang harus bisa menyesuaikan dengan kendaraannya. Sesama pembalap *drag bike* adanya hubungan komunikasi dikarenakan dari satu motor bisa tiga pembalap.

Di Indonesia sendiri, komunitas sepeda motor *drag bike* sendiri lahir dari balap jalanan. Jangan dipikir *drag bike* yang dipakai berspesifikasi besar, canggih, dan elegan seperti kebanyakan acara *drag bike* di luar negeri. Bentukan sepeda motor *drag bike* disini lebih ke arah minimalis atau boleh dibilang kerempeng dan minim perkakas, cukup rangka dan mesin saja. Motor *drag bike* di Indonesia haruslah sangat enteng, sebisa mungkin tidak ada aksesoris yang nggak penting. Kuncinya, untuk membuat sepeda motor *drag bike* haruslah memiliki konsep rangka yang tepat. Jika kurang enteng, pemilik siap melubangi rangka dan kaki-kaki yang enteng, mesin berspesifikasi balap, perubahan posisi duduk, setang jepit, hingga ban khusus *drag bike* adalah wajib hukumnya. Dengan pemangkasan ini, bobot pembalap motor berkurang drastis. Jangan heran kalau penyusutan beratnya bisa mencapai 40-50%. Untuk proses ini, rata-rata bengkel membutuhkan waktu sekitar 3-5 bulan. Tak penting sebuah tampilan, yang jelas pembalap motor harus menyandang predikat enteng (Bimoal.blogspot.com: 2014).

Pembalap motor *drag bike* sangat membutuhkan proses untuk menuju kesuksesannya yang tergolong dalam Pola komunikasi. Di dalam Pola komunikasi adanya interaksi pembalap motor dengan sesama pembalap motor untuk memperbaiki dari kekurangannya.

"Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami" (Djamarah, 2004:1).

"Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan" (Sunarto, 2006:1).

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa "pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh : komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan" (Tubbs, Moss, 2001:26).

Disini kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menetukan jenis hubungan yang mereka miliki.

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen- komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interkasi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang

hidupnya didalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, proses sosial diartikan sebagai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu serta menentukan sistem dan bentuk hubungan sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori interaksi sosial, sedangkan interaksi sosial yang peneliti gunakan adalah teori interaksi perbandingan sosial. Teori perbandingan sosial adalah proses saling mempengaruhi dalam interaksi sosial yang ditimbulkan karena adanya kebutuhan untuk menilai diri sendiri dengan membandingkan diri dengan orang lain.

Pada umumnya yang dijadikan perbandingan adalah orang yang dinilai mempunyai kasamaan atribut dengannya, misalnya sama dalam hal usia, jenis kelamin, sikap, emosi, pendapat, kemampuan atau pengalaman. Melalui perbandingan tersebut, seseorang akan memperoleh persamaan dan keunikan diri. Oleh karena itu melalui perbandingan sosial, orang tidak hanya mendapatkan penilaian diri saja tetapi juga dapat mengembangkan pribadinya. (Brigham : 1991)

Dalam interaksi terdapat teori adaptasi interaksi yang dikemukakan oleh Burgoon. Didalam penelitiannya, Burgoon menemukan bahwa komunikator memiliki semacam ‘sinkroni interaksi’ yaitu pola saling bergantian yang terkoordinasi. Dan juga terdapat dua pola dalam interaksi. Pola resiprokal dan pola kompensasi.

Pola resiprokal masih sama dengan konvergensi komunikasi, yaitu komunikasi yang dilakukan dengan lawan bicara sehingga mendapatkan respon dari lawan bicaranya, dan lawan bicara pun bisa sampai menirukan gaya bicara si

komunikator ataupun sebaliknya. Karena adanya ketertarikan komunikasi di antara keduanya.

Sedangkan pola kompensasi lebih kepada penghindaran terhadap komunikasi yang diberikan. Pola kompensasi masih sama dengan divergensi komunikasi, pada komunikasi ini komunikator tidak meniru komunikan. Bahkan cenderung menghindari dan lebih mempertahankan apa yang ia punya. Misalnya seperti mempertahankan cara khas ia berbicara atau cara ia berkomunikasi.

Pada kehidupan sehari-hari, pengaplikasian interaksi dengan pola resiprokal dan pola kompensasi sangat sering dilakukan. Pola resiprokal masih sama seperti komunikasi konvergensi. Komunikan menerima pesan komunikator, contohnya seperti komunikator melambaikan tangan dan komunikan memberi timbal balik dengan melambaikan tangan juga. Berbeda dengan pola kompensasi, komunikator melambaikan tangan kepada komunikan, tetapi komunikan enggan untuk membalasnya.

Menurut Burgoon, ‘posisi interaksi’ yaitu tempat atau titik awal dimana individu memulai komunikasinya. Dalam adaptasi interaksi terdapat pula tiga faktor yang menentukan posisi interaksi. Yang dinamakan RED, yaitu *Requirements* (kebutuhan), *Expectation* (harapan) dan *Desires* (*keinginan*). Ketiga faktor tersebut mendukung adanya adanya proses adaptasi interaksi. (Morrisan, 2000 : 120)

Interaksi digunakan dimanapun oleh siapa saja untuk melakukan adaptasi dan pendekatan di lingkungan tertentu. Maupun itu di sekolah, kampus, dan di

kalangan acara balap. Setiap orang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, dan itu sudah mutlak. Pada saat-saat tertentu, setiap orang harus mampu menyesuaikan diri di lingkungannya. Sama halnya pada acara balap, dengan adanya pembalap senior menjadi gambaran untuk pemula untuk meningkatkan motivasi dirinya didalam acara balap pasti terdiri dari berbagai macam pembalap yang mempunyai latar belakang dan karakter yang berbeda satu sama lainnya. Di acara balap tertentu ada yang memiliki perbedaan ras, suku, dan agama. Disini adaptasi diperlukan agar interaksi dengan sesama pembalap terjalin dengan baik dan lancar.

Dari wacana yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik sebuah permasalahan tentang Pola komunikasi pembalap motor *drag bike* pemula dalam menjalin interaksi dengan pembalap senior. Alasan kuat inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan judul penelitian, yaitu: **Pola Komunikasi Pembalap Motor *Drag Bike* Pemula dalam Menjalin Interaksi dengan Pembalap Senior di Kota Bandung.**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Pola komunikasi Pembalap Motor *Drag Bike* Pemula dalam Menjalin Interaksi dengan Pembalap Senior di Kota Bandung ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan rumusan masalah secara makro maka rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Pembalap Motor *Drag Bike* Pemula dalam Menjalin Interaksi dengan Pembalap Senior di Kota Bandung ?
2. Bagaimana **Hambatan** Pembalap Motor *Drag Bike* Pemula dalam Menjalin Interaksi dengan Pembalap Senior di Kota Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui, menganalisa dan menceritakan tentang Pola komunikasi Pembalap Motor *Drag Bike* Pemula dalam Menjalin Interaksi dengan Pembalap Senior di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui **Proses Komunikasi** Pembalap Motor *Drag Bike* Pemula dalam Menjalin Interaksi dengan Pembalap Senior di Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui **Hambatan** Pembalap Motor *Drag Bike* Pemula dalam Menjalin Interaksi dengan Pembalap Motor *Drag bike* Senior di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Penelitian Teoritis

Dalam penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi secara umum dan Komunikasi orang khususnya Tentang Adaptasi Pembalap Motor *Drag Bike* Pemula dalam Menjalin Interaksi dengan Pembalap Senior di Kota Bandung.

1.4.2 Kegunaan Penelitian Praktis

Secara praktis semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat meliputi :

1. **Kegunaan Bagi Peneliti**

   Kegunaan penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam mengetahui Pola Komunikasi Pembalap Motor *Drag Bike* dan penelitian ini juga memberikan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diterima selama perkuliahan di bidang Ilmu Komunikasi.

2. **Kegunaan Bagi Universitas Komputer Indonesia**

   Bagi Universitas khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Humas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu yang bersangkutan.

3. **Kegunaan Bagi Masyarakat**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi terkait dengan Pola Komunikasi Pembalap Motor *Drag Bike*.